

Pendampingan Lembaga PAUD Pada Saat Masa Pandemi di Bima: Kegiatan Belajar Mengajar dan Sosialisasi Covid-19

Muammar Qadafi^{1*}, Neneng Agustiningsih², Nuralisa³
Ida Nurwahidah⁴, Meysa Febiyanti⁵

^{1,2,3,4,5}Affiliasi: Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Abstrak

Kemunculan pandemi Covid-19 membarikan dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan masyarakat, termasuk pelaksanaan pendidikan anak usia dini. Pengabdian ini diinisiasi karena melihat kondisi masyarakat yang sangat kebingungan dengan sistem pembelajaran yang sangat berbeda dari kondisi normal yang selama ini dilakukan, sehingga perlu adanya pendampingan, baik untuk guru di sekolah maupun untuk orang tua yang ada di rumah karena sistem pembelajaran yang menggunakan sistem belajar dari rumah. Metode yang digunakan terdiri dari beberapa tahap, yaitu: survey/observasi awal, berkunjung ke rumah warga untuk sosialisasi kegiatan, pelaksanaan pengabdian, konsultasi dan pembelajaran di sekolah dan di rumah, dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa guru di lembaga PAUD sangat terbantu dengan keberadaan mahasiswa yang melaksanakan pengabdian dengan membantu pelaksanaan pembelajaran, sosialisasi hidup sehat di masa pandemi, dan pendampingan terhadap orang tua untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran di rumah berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

The emergence of the Covid-19 pandemic has had a very significant impact on people's lives, including the implementation of early childhood education. This service was initiated because of the condition of the people who were very confused with a learning system that was very different from the normal conditions that had been carried out so far, so there was a need for assistance, both for teachers at school and for parents who were at home because the learning system used the learning system from house. The method used consists of several stages, namely: initial survey/observation, visiting residents' homes to socialize activities, implementing community service, consultation and learning at school and at home, and evaluation. The results of the service show that teachers in early childhood institutions are greatly assisted by the presence of students who carry out community service by assisting in the implementation of learning, socialization of healthy living during a pandemic, and assistance to parents to ensure that the implementation of learning at home runs smoothly as expected by the teacher.

Kata kunci: Pendampingan, Lembaga PAUD, Covid-19

How to Cite: Qadafi, M., Agustiningsih, N. ., Nuralisa, Nurwahidah, I., & Febiyanti, M. Assistance to PAUD Institutions in Bugis Village, Bima Regency During the Pandemic: Teaching and Learning Activities and Socialization of Covid-19. *Participative Journal: Community Service Journal*, 3(2), 10–19. <https://doi.org/10.55099/participative.v3i2.76>

¹ Corresponding to the author: Muammar Qadafi, UIN Mataram, Jl. Gajah Mada No. 100 Jempong Baru, Mataram. email: mqadafi31@uinmataram.ac.id

PENDAHULUAN

Beberapa bulan terakhir, masyarakat dunia tengah disibukkan dengan munculnya virus corona jenis baru yang diberi nama Covid-19 (WHO, 2020). Virus ini pertama kali muncul di Kota Wuhan, China pada bulan Desember tahun 2019 (Nytimes, 2020). Dalam waktu yang cukup singkat, virus ini menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020 yang dibawa oleh warga negara Jepang yang baru saja berkunjung ke Malaysia (Gorbiano, 2020). Sejak saat itu, virus menyebar dengan sangat cepat dan menjangkau seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Hingga saat ini, penyebaran Covid-19 di Indonesia belum menunjukkan penurunan. Di Povinsi Nusa Tenggara Barat, jumlah kasus justru semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini tentu saja menimbulkan kegelisahan masyarakat mengingat vaksin belum ditemukan.

Kegelisahan masyarakat bukan tanpa sebab. Virus ini merupakan jenis baru, belum ditemukan vaksin, dan sangat mematikan. Jutaan korban jiwa di seluruh dunia disebabkan oleh inveksi virus ini. Di Indonesia, korban jiwa sudah mencapai puluhan ribu dan diprediksi akan terus bertambah setiap hari (WHO, 2020b). Inilah yang menjadi ketakutan masyarakat, apalagi penyakit ini tidak dapat dilihat secara kasat mata.

Kondisi ini memberikan dampak yang cukup signifikan terdapat masyarakat dalam semua sektor. Salah satu sektor yang menjadi fokus perhatian adalah pendidikan. Sejak masuknya Covid-19 di Indonesia, sekolah di seluruh Indonesia diliburkan dan pendidikan serta pendampingan anak sepenuhnya dilimpahkan kepada orang tua. Orang tua yang belum memiliki pengalaman mendampingi anak layaknya pendampingan guru di sekolah menjadi kebingungan dan serba kesulitan. Hal ini yang menjadi perhatian tim pengabdian sehingga mengangkat isu ini untuk dijadikan isu pengabdian kepada masyarakat.

Komunitas sasaran dipilih karena merupakan lokasi KKP-DR (Kuliah Kerja Partisipatif Dari Rumah) mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram tahun 2020. Lokasi ini berdasarkan pada domisili masing-masing mahasiswa, sehingga satu kelompok KKP yang terdiri dari 18 mahasiswa terbagi ke dalam 10 desa sesuai dengan domisili mahasiswa tersebut. Tetapi yang menjadi fokus lokasi pengabdian adalah di lembaga PAUD Desa Bugis sesuai dengan bidang keilmuan pengabdian.

Selain merupakan lokasi KKP-DR mahasiswa, komunitas di lokasi ini memang belum benar-benar memahami dan menjalankan himbauan pemerintah terkait dengan protokol kesehatan Covid-19. Sebagian masyarakat sudah memiliki kesadaran, tetapi sebagian besar belum menjalankan karena faktor adaptasi dengan kebiasaan baru yang selama ini belum pernah dilakukan.

Masyarakat ini dipilih karena sebagian lokasinya di perdesaan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, akses terhadap informasi masih kurang, kesadaran dan gaya hidup yang masih tradisional, serta jaranganya sosialisasi dan pengawasan dari pemerintah atau pihak-pihak terkait. Oleh sebab itu, kehadiran mahasiswa KKP-DR yang mengusung tema tentang penanganan Covid-19 menjadi sangat penting dan bermanfaat untuk masyarakat setempat agar penyebaran Covid-19 dapat diminimalisir dan aktivitas masyarakat dapat berjalan dengan baik meskipun dengan menggunakan kebiasaan-kebiasaan baru.

Masyarakat di desa Bugis saat melakukan interaksi antara satu dengan yang lain tidak terlalu memperhatikan jarak yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Beberapa masyarakat juga merasa tidak terbiasa menggunakan masker, sehingga sering mengalami kesulitan bernafas, dan lain sebagainya. Ketika ditanya terkait dengan masalah pendampingan anak di rumah, baik untuk aktivitas belajar dari rumah, pemberian makanan sehat, dan pendidikan anak terkait protokol Covid-19, orang tua masih banyak yang belum mengerti dan mengalami kesulitan.

Selain itu, kesulitan lain yang dihadapi oleh orang tua adalah mendampingi anak melaksanakan tugas-tugas sekolah selama berada di rumah. Sebagian besar orang tua bukan berprofesi sebagai guru, sehingga tugas-tugas guru yang harus diemban oleh orang tua menjadi kesulitan tersendiri bagi mereka. Sehingga kondisi dampingan yang diharapkan adalah di mana masyarakat dampingan dapat secara sadar menjalankan protokol kesehatan sesuai yang diharapkan pemerintah, mematuhi *social/physical distancing*, memiliki pemahaman tentang pendampingan anak saat belajar dari rumah

METODE

Metode adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam mencapai sebuah tujuan. Untuk mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat ini, pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR adalah sebuah metodologi yang dirancang sebagai sistem pengganti dalam memproduksi ilmu pengetahuan yang berbasis pada peran masyarakat sebagai penyusun agenda, pelaku dalam

proses pengumpulan data, dan pengontrol pemanfaatan hasil-hasil penelitian (Suhaedi & Masykur, 2019). Adapun langkah-langkah sebagai berikut yang dilakukan sebagai berikut:



1. Survey/observasi awal kondisi masyarakat

Survey awal dilakukan untuk melakukan pemetaan masalah yang muncul di masyarakat. Saat memulai kegiatan, tim KKP-DR berkunjung ke kantor desa untuk menyatakan maksud dan tujuannya selama berada di desa/lokasi KKP. Setelah mendapatkan izin dari kepala desa, tim berdiskusi dengan kepala desa dan jajarannya terkait dengan kondisi masyarakat dan program-program yang akan dilakukan selama pelaksanaan KKP-DR di desa tersebut.

Selanjutnya, tim berkunjung ke rumah-rumah warga dan tokoh masyarakat dan terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan warga desa untuk mengetahui secara pasti apa saja masalah-masalah yang dihadapi masyarakat dan rencana solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi masalah tersebut.

Setelah beberapa hari melakukan survey/observasi awal, dilakukan pemetaan masalah-masalah prioritas yang dapat diselesaikan selama kurun waktu pelaksanaan KKP-DR. Setelah itu, tim KKP-DR berkonsultasi dengan DPL KKP-DR untuk menentukan apa saja program-program prioritas yang dapat dilakukan dan bagaimana bentuk dukungan DPL KKP-DR dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Setelah melalui berbagai pertimbangan, muncullah ide untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di lembaga PAUD yang bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat setempat.

2. Berkunjung ke rumah-rumah warga untuk sosialisasi kegiatan yang akan dilakukan

Setelah melakukan survey/observasi awal, tim KKP-DR melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan mengunjungi rumah-rumah warga yang menjadi target kegiatan. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memastikan bahwa warga memahami tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan, sehingga mereka merasa bahwa kegiatan ini penting dan harus didukung.

3. Pelaksanaan pengabdian

Pengabdian ditujukan untuk membantu guru-guru dalam menangani dan mendidik anak usia dini. Pengabdian dilakukan di lembaga PAUD (bagi yang sudah melaksanakan pendidikan secara tatap muka), di rumah dan di lingkungan masyarakat (bagi yang masih melaksanakan pendidikan secara daring).

4. Konsultasi dan pembelajaran

Siswa yang berada di sekolah maupun di rumah mendapatkan pembelajaran dan pendampingan dari tim mahasiswa KKP-DR untuk mengurangi resiko kebosanan dan terpapar virus. tim mahasiswa KKP-DR memberikan informasi-informasi terkait dengan penyebaran COVID-19 dan upaya-upaya yang harus dilakukan. Siswa juga dapat berkonsultasi terkait dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, sehingga orang tua yang memiliki banyak kesibukan dapat terbantu.

5. Evaluasi

Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilakukan, narasumber dan tim KKP-DR melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk melihat apa saja yang menjadi kendala, kekurangan, atau kelebihan dari kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan di lembaga PAUD maupun di masyarakat yang berhubungan dengan pendampingan dan pendidikan anak usia dini, yaitu kegiatan pembelajaran dan sosialisasi penanganan penyebaran Covid-19 dengan target siswa PAUD dan orang tua siswa. Waktu pelaksanaan kegiatan adalah pada bulan Juli-Agustus 2020, sedangkan tempat kegiatan adalah di desa Bugis, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Sasarannya adalah membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang sedang dalam masa adaptasi pembelajaran terbatas di sekolah, selain itu pengabdian juga

ditujukan kepada orang tua yang selama masa pandemi memiliki peran/tugas tambahan sebagai pendamping atau “guru” bagi anak-anaknya ketika berada di rumah. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang lebih banyak dilakukan di rumah dan guru hanya memberikan instruksi atau arahan melalui media *whatsapp* dan media *online* lainnya.

Mengingat lokasi lembaga PAUD di desa yang memiliki banyak keterbatasan, termasuk keterbatasan jumlah guru, kehadiran para mahasiswa yang memberikan pendampingan sangat bermanfaat bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Lebih khusus lagi, kondisi pandemi membutuhkan perlakuan khusus pada anak-anak agar kegiatan belajar mengajar tidak menjadi *cluster* baru penyebaran virus. Pada kegiatan di sekolah, terdapat dua program utama yang dilakukan pada pengabdian ini, yaitu membantu kegiatan belajar mengajar dan membantu sosialisasi hidup sehat selama masa pandemi.

Pertama, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari mulai dari hari Senin sampai dengan hari Jum’at. Saat itu, kondisi pandemi Covid-19 belum menyebar secara signifikan, terutama di daerah Kabupaten Bima yang cukup jauh dari Jakarta, lokasi tempat pertama masuknya virus di Indonesia. Sehingga, kegiatan belajar masih dilakukan secara tatap muka meskipun dengan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan kondisi normal. Beberapa dokumentasi kegiatan pendampingan di lembaga PAUD desa Bugis seperti terlihat pada dokumentasi di bawah ini.



Gambar 1: Kegiatan belajar di dalam kelas



Gambar 2: Kegiatan belajar di dalam dan luar kelas

Gambar 1 terlihat pendampingan dilakukan di dalam kelas dan pada gambar 2 kegiatan dilakukan di luar kelas. Siswa terlihat sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan dan suasana terlihat cukup kondusif karena jumlah pendamping lebih dari satu orang untuk memastikan setiap anak dapat di-*handle* dengan baik. Selain pendampingan di sekolah, pengabdian juga melakukan pendampingan terhadap orang tua untuk memastikan anak-anak dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik ketika di rumah karena selama masa pandemi, kegiatan belajar juga dilakukan di rumah melalui pendampingan oleh orang tua masing-masing.

Mengingat ini adalah hal baru bagi orang tua, tentu saja banyak kendala yang dihadapi terutama bagi orang tua yang tingkat pendidikannya rendah dan sibuk bekerja di luar rumah bahkan di luar desa dan kota. Hal ini seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Ayriza yang menunjukkan bahwa secara umum kendala- kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid- 19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet (Wardani & Ayriza, 2020; Qadafi, 2020). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa belajar dari rumah ternyata tidak efektif (Kurniasari et al., 2020).

Kedua, kegiatan difokuskan pada sosialisasi pandemi Covid-19 karena penyebaran virus sudah sangat signifikan di beberapa daerah, termasuk di kota-kota yang ada di Nusa Tenggara Barat. Beberapa hal yang menjadi fokus adalah pola hidup sehat dan upaya untuk menjaga jarak dengan orang yang terkena virus untuk mencegah penularan. Beberapa dokumentasi kegiatan sosialisasi dan pembiasaan hidup sehat seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3: Belajar mencuci tangan



Gambar 4: Belajar mencuci tangan

Pola hidup sehat adalah satu kunci agar terhindar dari penyakit, tidak terkecuali virus Covid-19 (Afdinda et al., 2021). Menurut penelitian, pembiasaan pola hidup sehat dan bersih pada anak pada masa pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan cara mengingatkan anak untuk memakan-makanan yang bergizi seperti sayur dan buah, berolahraga teratur dan istirahat yang cukup serta melakukan berjemur setiap pagi sekitar 10-15 menit, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga kebersihan diri sendiri (Safitri & Harun, 2020).

Edukasi pola hidup sehat sangat penting dilakukan di perdesaan karena kebiasaan anak yang malas mencuci tangan, makan makanan bergizi, istirahat yang cukup, berolahraga yang teratur, dan menjaga kebersihan diri. Kebiasaan ini sudah turun-temurun dilakukan dan dianggap sebagai hal yang wajar. Pentingnya edukasi ini ternyata memiliki dampak yang sangat baik untuk menyadarkan anak dalam membiasakan pola hidup sehat. Hasil pengabdian tentang edukasi atau sosialisasi pola hidup sehat menunjukkan bahwa lingkungan menjadi bersih karena masyarakat sudah tidak membuang sampah di selokan, masyarakat bisa mencuci tangan dengan benar sesuai yang dianjurkan pemerintah, memakai masker apabila mereka beraktivitas di luar rumah, rajin berolahraga dan mengercti tentang

pentingnya mengkonsumsi makanan yang bergizi untuk /meningkatkan stamina tubuh agar terhindar dari virus Covid-19 (Asri et al., 2021; Nopiyanto et al., 2020; Intan et al., 2021).

KESIMPULAN

Dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 ini setidaknya lembaga pendidikan dan masyarakat harus memberi perhatian khusus pada anak-anak. Anak-anak menjadi korban yang mengalami kesulitan dalam belajar dan beradaptasi terhadap kebiasaan baru. Kunci dari permasalahan ini adalah kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat. Jika tiga unsur ini mampu bekerja sama, maka anak-anak sebagai generasi penerus bangsa akan terselamatkan. Guru, orang tua, dan masyarakat harus bahu membahu, berjalan bersama, memiliki satu visi untuk menyelamatkan anak-anak dari pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pengabdian disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Mataram, masyarakat desa Bugis Kabupaten Bima, dan Mahasiswa KKP-DR yang memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdinda, R., Saputra, E., & Iqroni, D. (2021). Kontribusi Pola Hidup Sehat Dan Circuit Training Terhadap Kebugaran Jasmani. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(2), 136–142. <https://doi.org/10.55081/joki.v1i2.311>
- Asri, I. H., Lestari, Y., Husni, M., Muspita, Z., & Hadi, Y. A. (2021). Edukasi Pola Hidup Sehat Di Masa Covid-19. *Jurnal Abdi Populika*, 2(1), 56–63. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/abdipopulika/article/view/3105>
- Gorbiano, M. I. (2020). *BREAKING: Jokowi announces Indonesia's first two confirmed COVID-19 cases*. The Jakarta Post.
- Intan, T., Hasanah, F., Wardiani, S. R., & Handayani, V. T. (2021). Peningkatan Kualitas Hidup Di Masa Pandemi Covid-19 dengan Penerapan Pola Hidup Sehat. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1), 27–32. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i1.834>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan*

Dasar: *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>

- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., Sugihartono, T., & Yarmani, Y. (2020). Pola Hidup Sehat Dengan Olahraga dan Asupan Gizi Untuk Meningkatkan Imun Tubuh Menghadapi Covid-19. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 90–100. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.13008>
- Nytimes. (2020). *A Timeline of the Coronavirus Pandemic*. New York Times.
- Qadafi, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak di Sangkhom Islam Wittaya School saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 422–430. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.591>
- Safitri, H. I., & Harun, H. (2020). Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 385–394. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.542>
- Suhaedi, H. S., & Masykur. (2019). *Buku Saku Metodologi Participatory Action Research (PAR)* (A. Humaeni & D. Ritonga (eds.); 1st ed.). Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- WHO. (2020a). *Naming the Coronavirus Disease (COVID-19) and the Virus That Causes It*. [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it)
- WHO. (2020b). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Corona Virus*.